
**PERAN MODAL SOSIAL (KELOMPOK KUMPULAN) KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:
STUDI KASUS KELURAHAN GURAPING KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE
KEPULAUAN**

Oleh

Musdar Muhamamd¹, Fajri Hatim², Elam Usman³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan, FEB Khairun

E-mail: ¹musdar@unkhair.ac.id, ²fajrihatim@unkhair.co.id,

³elmausman98@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2021

Revised: 16-01-2022

Accepted: 24-01-2022

Keywords:

Kesejahteraan Masyarakat,
Peran Modal Sosial

Abstract: Tujuan Penelitian ini; mengetahui peran modal sosial (Kumpulan), pentingnya pengeluaran rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan (trust) modal sosial (Kumpulan) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini lebih menekankan kepada apa dan bagaimana peristiwa berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran Modal Sosial atau biasa disebut dengan kumpulan masyarakat Guraping yang diterapkan di kelurahan Guraping ini terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat untuk bekerjasama dengan hubungan timbal-balik saling menguntungkan dan dibangun atas dasar kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang tinggi dalam membangun suatu jaringan guna untuk mencapai tujuan Bersama.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang ideal yaitu, pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik dan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi harus diimbangi oleh pembangunan segi manusiawi sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memilih dan menanggapi atau merespon setiap perubahan sosial secara positif (Laloma dkk,2015)

Selanjutnya, Darto (2016) Tujuan pembangunan suatu daerah adalah menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin, Kemiskinan harus didekati melalui penerapan strategi yang menyeluruh yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum dan juga keamanan.

Berbagai modal sosial yang dimiliki masyarakat Kelurahan Guraping dilihat dari berbagai kacamata, yaitu modal sosial hubungannya dengan aspek ekonomi, modal sosial hubungannya dengan aspek sosial, dan juga modal sosial hubungannya dengan aspek kultural. Sebagaimana yang disampaikan bahwa modal sosial mempunyai aspek yang luas karena kacamata yang digunakan setiap orang berbeda-beda. sehingga modal sosial dapat

dilihat dari aspek ekonomi, politik, kultural maupun sosial. (Widyo 2005).

Dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 09 April Tahun 2020 Terdapat beberapa jenis Modal sosial masyarakat guraping seperti, (Kumpulan, arisan, persatuan sembako, persatuan rokok, dan lain sebagainya). Akan tetapi yang akan di teliti yaitu, (Kumpulan). Kumpulan menurut kamus bahasa Indonesia yakni; suatu yang telah dikumpulkan, atau suatu perhimpunan, kelompok serikat atau pengurus kumpulan. Maka kumpulan yang terdapat pada masyarakat Guraping mempunyai kesadaran sosial, saling membantu satu-sama lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial.

Masyarakat Guraping tidak menyebutnya modal sosial, masyarakat guraping lebih mengenal dengan sebutan "KUMPULAN". Oleh sebab itu pengertian dari kumpulan ini yaitu, Kumpulan yang dimaksud bukanlah berupa kumpulan organisasi-organisasi formal yang kita ketahui selama ini, melainkan kumpulan yang di maksudkan yaitu, berupa bantuan masyarakat kepada masyarakat lain ketika dalam suatu keluarga di lingkungan kelurahan/desa tersebut tertimpa duka (meninggal dunia), maka disinilah lahir kesadaran masyarakat guraping untuk berkumpul saling membantu satu sama yang lain.

Modal sosial/kumpulan yang di lakukan masyarakat guraping yakni, kumpulan besar dengan jumlah pengeluaran Rp10.000 dan kecil Rp10.000. Fukuyama, (2007) menjelaskan bahwa ekonomi tidak akan pernah tumbuh didalam ruang yang vakum, namun ekonomi selalu berakar dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa perekonomian merupakan bagian dari dunia sosial dan tidak tersekut dari masyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini antranya; Untuk Mengetahui Peran modal Sosial, Pengeluaran Rumah Tangga dan Memahami Dan Mengetahui Pentingnya Kepercayaan (Trust) Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

LANDASAN TEORI

Menurut Fukuyama (2001), yang mendefinisikan Modal sosial (social capital) awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas, atau perkumpulan orang individu atau masyarakat sebagai nilai didalamnya. Selanjutnya Modal sosial (social capital) berbeda definisi dan terminologinya dengan human capital (Fukuyama, 2005). Bentuk human capital adalah 'pengetahuan' dan ketrampilan' manusia. Investasi human capital konvensional adalah dalam bentuk seperti halnya pendidikan universitas, pelatihan menjadi seorang mekanik atau programmer komputer, atau menyelenggarakan pendidikan yang tepat lainnya.

Bank Dunia (2005) meyakini modal sosial adalah sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta, dan norma norma yang membentuk kualitas serta kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial bukanlah sekedar deretan jumlah institusi atau kelompok yang menopang (underpinning) kehidupan sosial, melainkan dengan spektrum yang lebih luas, yaitu sebagai perekat (social glue) yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama.

Menurut Suharto (2008) menyatakan bahwa modal sosial dapat diartikan sebagai sumber yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Pengukuran modal sosial jarang melibatkan pengukuran terhadap interaksi itu sendiri. Ansari (2013), berpendapat bahwa "modal sosial adalah barang publik yang berguna bagi

masyarakat dalam pembangunan politik, sosial, dan ekonomi". Hasbullah (2006) mengungkapkan modal sosial berdasarkan karakter sosial budaya masyarakat terdiri dari dua jenis, yaitu modal sosial terikat (Bonding Social Capital) dan modal sosial yang menjembatani (Bridging Social Capital). Woolcock (2001) terdapat tiga jenis Modal Sosial yaitu; Social bounding (perekat sosial), Social bridging (jembatan sosial), dan Social linking (hubungan/jaringan sosial).

Terbentuknya suatu jaringan yang kuat harus didasari oleh kepercayaan. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan (trust). Menurut Fukuyama (2007), kepercayaan sangat bergantung dengan kekerabatan, kolektivitas, etnisitas dan keterampilan yang berkembang pada setiap individu di dalam masyarakat. Lawang (2004) rasa percaya akan mempermudah terbentuknya kerja sama. Damsar (2011), kepercayaan merupakan kecenderungan perilaku yang dapat mengurangi resiko hal ini muncul dari tindakannya, Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada masyarakat memiliki hubungan antar anggota masyarakat. Memiliki pemimpin yang jujur, adanya rasa percaya dan kerjasama yang baik. (Djamaludin, 2003).

Fukuyama (2000) berpendapat bahwa ada hubungan erat antara modal sosial dengan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa. Makruf (2016). Menyatakan bahwa secara faktual selain modal ekonomi (finansial dan alat-alat produksi). Modal sosial seperti kepercayaan, kekerabatan, dan solidaritas adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan.

Todaro (2006). Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif sehingga setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara hidup berbeda-beda. Kemudian menurut Pinstrup (2009). Kesejahteraan diukur berdasarkan indikator-indikator ketahanan pangan seperti ketersediaan pangan, kecukupan gizi, ketersediaan akses terhadap bahan pangan hingga pada perilaku rumah tangga.

Sukirno, (1994). Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Kepercayaan merupakan nilai yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut Bersama. Supriyono (2009). Aspek kepercayaan menjadi komponen utama pembentuk modal sosial di pedesaan, sementara aspek lainnya (kerjasama, jaringan kerja) tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak dilandasi oleh terbentuknya hubungan saling percaya (mutual-trust) antar anggota masyarakat. Selanjutnya menurut Pranaji (2006). Terbentuknya saling percaya yaitu hasil interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok tetangga, asosiasi tingkat dukuh, organisasi tingkat desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau suatu cara yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena dalam penelitiannya lebih menekankan kepada apa dan bagaimana peristiwa berlangsung.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu; Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Informan Penelitian

Informan yang akan diwawancarai mengenai “Peran Modal Sosial” yang di wakili 5 orang anggota masyarakat Kelurahan Guraping, penentuan informan pertimbangan adalah pihak yang terlibat langsung Modal Sosial. Pengumpulan data informasi dilakukan secara intensif, sehingga mendapatkan informasi secara terstruktur dengan melakukan observasi dan wawancara selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Model Analisis

Dalam penelitian ini analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif bertujuan untuk pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Pendekatan kualitatif lebih berdasarkan pada fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen) pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Usman,2008).

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, dimana peneliti mencatat data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di lapangan. Pada tahap awal ini, data yang dikumpulkan yaitu pembukuan “KUMPULAN” masyarakat Guraping.
2. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data yaitu kegiatan yang menerangkan dan meringkas catatan lapangan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian baik hasil observasi maupun hasil wawancara.
3. Uji keabsahan data, setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data tersebut diuji kebenarannya dengan uji kredibilitas. Pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi.
4. Penyajian Data. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan) dan mengkaitkannya dengan kerangka pemikiran.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial; Kumpulan Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya bentuk gotong royong antar masyarakat hanya saja penelitian yang di teliti oleh Harge Trio Widodo lebih kepada peran modal sosial dalam peningkatan efektivitas kerja karyawan sektor usaha sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke peran modal sosial (Kumpulan) yang membentuk suatu pesatuan saling membantu antar masyarakat dalam acara hajatan duka (Orang Meninggal)

yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan dari masyarakat Kelurahan Guraping. Seperti yang telah di sampaikan oleh salah satu responden pada saat diwawancari oleh peneliti mengenai kumpulan atas nama “Pak Robo” selaku ketua penanggung jawab kumpulan (kecil), membuktikan hal tersebut :

“Kumpulan di Kelurahan Guraping ini sudah ada sejak tahun 60-an deng saya so iko kumpulan ni sudah 30 tahun, karna menurut saya kumpulan atau organisasi yang ada di guraping ini bisa membantu torang masyarakat untuk saling baku tolong ketika torang dapa musibah duka apalagi torang masyarakat yang susah” (wawancara,15-juli-2020). (“Sejak tahun 60-an Modal Sosial diterapkan di Kelurahan Guraping. saya mengikuti kumpulan sudah 30 tahun, soalnya menurut saya kumpulan yang dilakukan oleh masyarakat Guraping ini sangatlah besar karena dapat membantu dan bergotong royong setiap musibah duka yang dialami masyarakat Guraping terutama yang berkekurangan”)

Nama masyarakat Kelurahan Guraping yang tergabung dalam kegiatan Modal Sosial yang diterapkan di Kelurahan Guraping terdapat sekitar 345 kepala keluarga yang terdapat dalam kumpulan (Kecil) sedangkan yang tergabung dalam kumpulan (Besar) terdapat 754 kepala keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan modal sosial atau biasa di sebut dengan “Kumpulan”. Kemudian kumpulan ini di berikan dalam bentuk uang kepada keluarga atau sanak saudara yang tertimpa duka (Orang Meninggal) pada saat hajatan ke-3 malam dan ke-7 malam dina/tahlilan. ““Kumpulan yang diterapkan di kelurahan guraping ini adalah sebuah bentuk modal sosial yang yang sangat baik dan sangat membantu masyarakat ketika pada saat hajatan duka, karena dari sekian banyak yang mengikuti kumpulan kisarannya dapat membantu masyarakat yang tengah berduka” (wawancara, 11-juli-2020).

Masyarakat Kelurahan Guraping akan tetapi modal sosial yang di berikan oleh masyarakat tersebut bukan hanya pada batasan kemaun baik, rasa bersahabat, dan rasa simpati saja bahkan yang diterapkan masyarakat kelurahan Guraping yaitu, modal sosial berupa uang yang di sedekahkan untuk sanak saudara/ keluarga yang tertimpa duka (orang meninggal). Lanjutan hasil wawancara oleh responden yang bernama (pak Robo): (“Perkembangan kumpulan sangatlah baik sehingga masyarakat saling membantu, kumpulan yang diterapkan di kelurahan guraping ini hanya berlaku pada saat hajatan duka, karena belum tentu keluarga tersebut punya kesiapan ekonomi. oleh karena itu dengan hadirnya kumpulan ini bertujuan agar kita saling membantu sesama masyarakat yang ekonominya lemah.”).

Hal ini menegaskan bahwa walaupun berkembangnya jaman seperti sekarang ini, jika kita meyakini bahwa saling membantu sesama kita tidak akan merasakan kesusahan, oleh karena itu perkembangan kumpulan di kelurahan guraping sangat baik. sehingga perkembangan modal sosial (Kumpulan) ini makin bertambah setiap tahunnya, seperti yang di sampaikan oleh (Pak Udin) selaku ketua pemegang dokumen Kumpulan (besar)

Pembahasan

Modal sosial dari aspek sosial adalah kuatnya sistem kekeluargaan pada masyarakat Guraping. Dengan sistem kekerabatan yang erat, kehidupan masyarakat berlangsung dengan guyub dan akrab sehingga kerjasama mudah dilaksanakan. Misalnya dalam kegiatan gotong royong membantu keluarga yang tertimpa duka. Kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, walaupun tidak dengan keterlibatan secara fisik tetapi menggantinya dengan memberikan uang.

Dari aspek kultural, nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat Guraping adalah sifat

kerja keras dan keuletannya. Nilai-nilai tersebut membuat mereka pantang menyerah dalam melaut karena sebagian besar masyarakat Guraping sebagai nelayan.

Adapun dari aspek ekonomi, modal sosial yang dimiliki masyarakat Guraping adalah terbentuknya (Kumpulan), komunitas nelayan, persatuan ibu-ibu dalam hal kebutuhan rumah tangga dan lain-lain, akan tetapi yang lebih penting dalam penelitian ini yaitu (Kumpulan). Modal sosial (Kumpulan) yang mengacu pada kebiasaan adat tradisi masyarakat pada umumnya seperti kerjasama saling tolong menolong, gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.

Modal sosial memiliki hubungan positif terhadap pengeluaran rumah tangga, sehingga mengurangi kemiskinan dari wilayah tersebut. Modal sosial yang diterapkan di kelurahan guraping sebagai sarana menjalin kekeluargaan antar masyarakat dalam keadaan susah atau berduka, pengeluaran rumah tangga yang dikeluarkan oleh sejumlah anggota masyarakat yang tergabung dalam kegiatan modal sosial dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp.10.000 untuk membantu masyarakat yang tertimpa musibah duka ini sudah menjadi kultur budaya di masyarakat kelurahan guraping pada saat Dinah ke 3 dan ke 7 malam sehingga dengan adanya modal sosial ini dapat meringankan beban keluarga tersebut.

Kajian ekonomi dari modal sosial (kumpulan) ini yaitu dapat membantu meringankan beban masyarakat yang tertimpa duka. seperti ketika uang kumpulan sudah terkumpul kemudian di serahkan kepada keluarga duka dengan jumlah total Rp. 15.080.000 dari 754 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan modal sosial tersebut Uang atau dana yang sudah di kumpulkan kemudian diserahkan kepada keluarga tersebut dengan tujuan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepercayaan yang di bangun masyarakat Guraping dalam modal sosial sangat baik, karena masyarakat saling percaya antar sesama masyarakat dalam mentunaikan kewajibannya dalam kegiatan modal sosial (Kumpulan), memberikan bantuan uang kepada keluarga yang tertipa duka dengan tujuan dapat membantu ekonomi keluarga tertimpa musibah tersebut. Dengan adanya modal kepercayaan yang di bentuk oleh masyarakat guraping ini mereka meyakini bahwa dengan begitu mereka dapat mempererat hubungan kekeluargaan sesama masyarakat khususnya di kelurahan guraping sehingga dengan modal kejasama dalam kegiatan perekonomian maupun sosial berlangsung dengan landasan kepercayaan.

KESIMPULAN

Modal sosial atau sering disebut dengan “kumpulan” merupakan kegiatan modal sosial diterapkan di kelurahan guraping adalah sebuah bentuk rasa kekeluargaan yang membentuk kebersamaan dalam kegiatan bekerjasama, saling tolong menolong antar masyarakat mencapai kesejahteraan bersama. Pengeluaran Rumah Tangga dalam modal sosial hanya sekedar sukarela atas uang senilai Rp.10.000.00 yang diberikan melainkan rasa kepedulian dan rasa kekeluargaan Kepercayaan (Trust), masyarakat meyakini bahwa dengan kepercayaan akan mempererat kekeluargaan sesama masyarakat khususnya di kelurahan Guraping.

Modal sosial “Kumpulan” dilakukan dengan penambahan masyarakat yang sudah menikah harus terlibat dalam kegiatan modal sosial “kumpulan” sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang sudah di terapkan di kelurahan tersebut. Peningkatan kualitas sumber

daya manusia di kalangan masyarakat kelurahan Guraping. Karena masyarakat harus memiliki penghasilan agar supaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat kegiatan masyarakat modal sosial yang dibangun oleh masyarakat Guraping selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Laloma, Sondakh dan Meditran (2015) Pengaruh Modal Sosial Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Vol 2, No 029 (2015). Jurnal admistrasi Negara, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/7755/7320>.
- [2] Abdullah, Suparman, et al., (2013). The Potential And Strength Of Social Capital In A Community. Journal of the Academy of Sociologi Hasanuddin University, Vol. 12, No.1.
- [3] Cahyono, Budhi. 2014. Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. Journal EKOBIS. Vol.15. No. 1.
- [4] [4] Faedlulloh, Dodi. 2017. Modal Sosial dan Praktik Gotong Royong Para Pengrajin Gula Kelapa di Desa Ketanda Kabupaten Banyumas. Jakarta : Universitas 17 Agustus 1945. Vol. 2. No.2.
- [5] Kamarni, Neng. 2012. This study aims to analyze the role of social capital and empowerment of poor households through the development of local institutions in an effort to reduce poverty and increase in welfare in the Koto Tengah of Padang city. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang ; Vol. 3. No.3
- [6] Lestari, Puji, et all .2018. Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih , Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Vol. 12. No.1.
- [7] Maziyah, 2014. Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional, Studi Kasus di Pasar Besar Malang. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. Published 2013
- [8] Moleong, J Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [9] Setiawan, Nanang. 2020. This research aims to understand how social capital is built by street vendors so that they can utilize public space to sell in the Big Market of Malang. Management Study Program, FEB, Malang Wisnuwardhana University. Vol. 1. No.1.
- [10] Pratama, Mochamad Yoga. 2014. Skripsi penulisan penelitian kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia
- [11] Novytha, Triana. 2019. The Role of Social Capital in Improving The Welfare of Underprivileged Families in The Subdistrict, Gowa District. Skripsi. Department Of Development Economics, Faculty Of Economics, Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- [12] [Nashiruddin, Ahmad. 2009. Analisis Peran Modal Sosial dalam Mengatasi Masalah Sosial Ekonomi pada Pedagang Kaki Lima , studi Kasus :Pangyuban Pedagang Kaki Lima PUJASERA Kabupaten Jombang. Jurusan Ekonomi Pembangunan . Universitas Brawijaya Malang.
- [13] Syahra, Rusydi. 2003. Modal Sosial dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan (PMB). Vol. 5
- [14] Subejo. 2004. Peranan Social Capital Dalam Pembangunan Ekonomi: Suatu Pengantar Studi Social Capital di Pedesaan Indonesia. Majalah Agro Ekonomi vol. 11. No.1

- [15] 2004. Peranan Social Capital Dalam Pembangunan Ekonomi: Suatu Pengantar Studi Social Capital di Pedesaan Indonesia. Majalah Agro Ekonomi vol. 11. No.1
- [16] Supratiwi. Peranan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. www.portalgaruda.org
- [17] Yustika, Ahmad Erani. 2010. Ekonomi Kelembagaan Definisi, Teori, dan Strategi. Jatim: Bayumedia Publishing